

# Audit Operasional Pembelian Terhadap Efektifitas Kinerja Pada CV. Intisari Palembang

Faisal Al-Qodri<sup>1</sup>, Wandestarido<sup>2</sup>

STIE Mulia Darma Pratama Palembang

E-mail : [qodri\\_faisal@yahoo.com](mailto:qodri_faisal@yahoo.com)<sup>1</sup>, [wandestarido@gmail.com](mailto:wandestarido@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan audit operasional pembelian terhadap efektifitas kinerja pada CV. Inti Sari Palembang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menjelaskan pelaksanaan audit operasional yang dilaksanakan oleh CV. Inti Sari Palembang telah memadai meskipun belum begitu optimal dilakukan secara berkelanjutan. CV. Inti Sari Palembang telah memiliki Standar Baku atau Sistem Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan segala aktivitasnya terutama pada bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan namun belum optimal secara kualitas kompetensi masih kurang, karena bukan ditempatkan pada posisi yang tepat, maka masih ditemukan prosedur yang tidak ditaati secara baik dalam bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan di CV. Inti Sari Palembang dan masih ditemukan kesalahan dalam proses pengarsipan bukti-bukti pembelian serta penempatan persediaan sesuai dengan kartu persediaan yang ada seperti kwitansi pembelian banyak yang hilang dan tidak dicatat, catatan pembelian barang masih tidak teratur. Audit operasional belum berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelian pada CV. Inti Sari Palembang, karena untuk mengetahui tingkat efektifitas fungsi pembelian maka diperlukan audit secara berkala terhadap operasional yang berjalan pada suatu perusahaan. Audit operasional diartikan sebagai suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diaudit. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif.

**Kata Kunci** : audit operasional pembelian, efektifitas kinerja

## Abstract

*The purpose to be discussed in this research is to know how the role of operational audit of purchasing to the effectiveness of performance at CV. Inti Sari Palembang. Data analysis method used in this research is qualitative descriptive analysis. The results of the study explain the implementation of operational audits carried out by CV. Inti Sari Palembang has been adequate although not so optimally done in a sustainable manner. CV. Inti Sari Palembang already has Standard or Operational Procedure System (SOP) in doing all its activities especially in the field of purchasing goods and supplies management but not yet optimal in quality of competence still less, because not placed in the right position, hence still found procedure not obeyed well in the field of purchasing goods and supplies management in CV. Inti Sari Palembang and still found errors in the process of filing proof of purchase as well as placement of supplies in accordance with existing inventory cards such as receipts of many purchases are missing and not recorded, the record purchase of goods is still not regular. The operational audit has not been instrumental in increasing the effectiveness of the purchase on the CV. Inti Sari Palembang, because to know the level of effectiveness of the purchasing function it is*

---

<sup>1</sup>Alumni, <sup>2</sup>Dosen

*necessary to periodically audit the operational running on a company. An operational audit is defined as an assessment of the managerial and efficiency organization of a company, department, or any audited entity and subtree. With the purchase, the company can easily provide resources needed by the organization efficiently and effectively*

**Keywords** : *audit purchasing operations, performance effectiveness*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Perusahaan dapat melakukan usaha strategis untuk meningkatkan perolehan laba pada setiap periode, dengan tetap memperhatikan kaidah yang berlaku dalam dunia usaha dan dunia industri. Usaha strategis yang dapat menjadi pilihan bagi manajemen perusahaan adalah mengoptimalkan aspek operasional dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha.

Operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017) merupakan suatu operasi yang didasarkan pada aturan atau operasi yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah. Definisi tersebut secara jelas mendeskripsikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional sesuai dengan kaidah yang ada dan berlaku. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik. Salah satu bentuk dari kegiatan operasional adalah membeli suatu produk untuk dijual kembali kepada konsumen. Barang atau jasa yang dibeli melalui transaksi keuangan akan mengakibatkan timbulnya suatu fungsi tambahan yaitu fungsi pembelian. Pembelian yang dilakukan sesuai dengan aktivitas operasional pun dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelian secara tunai maupun pembelian secara kredit.

Menurut Sofjan (2008:223) Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan

dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Pengawasan perlu dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi ini, karena pembelian menyangkut investasi dana dalam persediaan dan kelancaran arus bahan ke dalam pabrik. Pembelian merupakan kegiatan utama untuk menjamin kelancaran transaksi penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas fungsi pembelian maka diperlukan audit secara berkala terhadap operasional yang berjalan pada suatu perusahaan. Audit operasional diartikan sebagai suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diaudit (Tunggal, 2003:10).

Definisi lainnya disampaikan oleh Agoes (2004:175) Audit operasional atau *management audit* diartikan sebagai suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa audit operasional sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi efektifitas suatu sistem atau tata kerja pada perusahaan.

Efektivitas menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2009:179) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Namun, pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. Menurut Tika (2006:121) mendefinisikan

kinerja sebagai hasil-hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan atau seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Darmasaputra (2013) dengan judul: "Evaluasi Prosedur Pembelian Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelian di PT Indonesia Indah Tobacco Citraniaga", adapun hasil dari penelitian yang dilakukannya adalah aktivitas pembelian (perencanaan pembelian tembakau, pembelian tembakau, dan pembelian sub-material) menunjukkan bahwa aktivitas pembelian sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam hasil penelitian Ardian (2008) dengan judul: "Tinjauan atas Audit Operasional Pembelian Bahan Baku di CV. Karya Mekar". Adapun hasil penelitiannya bahwa aktivitas pembelian bahan baku yang dilakukan sudah cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari segi kualitas yaitu jarang terjadinya retur bahan baku, sedangkan dari segi harga bagian pembelian mampu untuk memperoleh harga pembelian yang dapat menguntungkan perusahaan. Namun masih juga ditemukan beberapa kelemahan antara lain di dalam beberapa periode terdapat kelemahan dalam pengendalian internal yaitu dengan terjadinya selisih dalam kuantitas pembelian bahan baku. Untuk membantu perusahaan mengatasi masalah tidak tersedianya bahan baku pada saat dibutuhkan dan kelemahan dalam pengendalian intern.

CV. Inti Sari Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perlengkapan alat tulis kantor, dan penunjang lainnya. Oleh karena itu, proses pembelian akan terus berlangsung selama perusahaan beroperasi. CV. Inti Sari Palembang telah memiliki staff atau karyawan yang secara kuantitas memadai namun secara kualitas kompetensi masih kurang, karena bukan ditempatkan pada posisi yang tepat, maka masih ditemukan

prosedur yang tidak ditaati secara baik dalam bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan di CV. Inti Sari Palembang dan masih ditemukan kesalahan dalam proses pengarsipan bukti-bukti pembelian serta penempatan persediaan sesuai dengan kartu persediaan yang ada seperti kwitansi pembelian banyak yang hilang dan tidak dicatat, catatan pembelian barang masih tidak teratur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Audit Operasional**

Menurut Wibowo (2008:17) Audit Operasional bertujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atau struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

### **Pembelian**

Menurut Sofjan (2008:223) Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Menurut Soemarso (2007:08) dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar Pembelian (*purchase*) adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam satu periode.

Pembelian merupakan kegiatan utama untuk menjamin kelancaran transaksi penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah

menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif.

### **Efektivitas Kinerja**

Efektivitas menurut Ratminto dan Winarsih (2009:179) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Namun, pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. Menurut Tika (2006:121) mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan atau seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Efektivitas kinerja merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas perusahaan. Berbagai literatur, konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kinerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan yang baik di perusahaan.

Bahwa audit operasional dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi efektifitas suatu sistem atau tata kerja pada perusahaan. Efektivitas kinerja dari perusahaan yaitu karyawan ditempatkan pada posisi yang tepat, prosedur dalam bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan, proses pengarsipan bukti-bukti pembelian serta penempatan persediaan sesuai dengan kartu persediaan yang ada seperti kwitansi pembelian, dan catatan pembelian barang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada CV. Inti Sari Palembang yang beralamat di Jl. Bangau, 9 Ilir, Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer dimaksudkan bahwa data dikumpulkan dari bidang-bidang tertentu oleh peneliti secara langsung yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan. Data yang diperoleh melalui sumber data primer ini adalah nilai pembelian pada CV. Inti Sari Palembang.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, dapat berupa sumber pustaka cetak maupun elektronik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Untuk lebih jelas mengenai kegunaan metode yang digunakan, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dilakukan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari objek penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak manajemen perusahaan atau konsumen untuk mendapatkan data secara lebih mendalam.

#### **c. Kuisioner**

Kuisioner merupakan daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti yang berjumlah 15 orang responden.

#### **d. Studi Pustaka**

Merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber lain mengenai topik penelitian yang berasal dari literatur dan bahan bacaan yang relevan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis audit operasional pembelian dengan cara :
  - a. Audit Pendahuluan  
Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi objektif yang di audit, serta dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, kebijakan, dan menganalisis berbagai informasi pada perusahaan yang di audit.
  - b. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen  
Dari hasil pengujian ini auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga lebih mudah dapat diketahui potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.
  - c. Audit Rinci/Lanjutan  
Pada tahap ini dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan
3. Menganalisis audit operasional pembelian dan efektifitas kinerja menggunakan kuesioner (angket). Penelitian menggunakan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsiten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Menurut Rianse dan Abdi (2011:155), Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebaga berikut:

**Tabel 1. Skoring Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	2	1
Tidak	1	2

4. Menganalisis pengaruh audit operasional pembelian terhadap efektifitas kinerja menggunakan pendekatan terori.
5. Menjelaskan faktor-faktor yang efektifitas kinerja yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan analisis hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Inti Sari Palembang. Berdasarkan rumusan masalah dan telah dikemukakan sebelumnya, yaitu bagaimana peranan audit operasional

dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

- d. Pelaporan  
Tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.
  - e. Tindak Lanjut  
Tahap ini bertujuan untuk mendorong dilaksanakannya tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Tetapi auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.
2. Membandingkan hasil audit operasional pembelian dengan standar operasional perusahaan.

pembelian terhadap efektifitas kinerja pada CV. Inti Sari Palembang.

### Analisis Audit Operasional Pembelian

CV. Inti Sari Palembang melaksanakan audit operasional terdiri dari tiga tahap, yaitu:

## 1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi objektif yang di audit, serta dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, kebijakan, dan menganalisis berbagai informasi pada perusahaan yang di audit. Informasi umum tentang perusahaan, terutama kegiatan pembelian dapat diperoleh melalui:

### a. Pengamatan Atas Fasilitas Fisik

Pengamatan atas fasilitas fisik pada CV. Inti Sari Palembang bertujuan untuk meninjau seluruh kegiatan pembelian untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai operasi perusahaan khususnya aktivitas pembelian, sehingga dapat dipelajari indikasi masalah serta menemukan hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Auditor melakukan pengamatan atas fasilitas fisik yang terdapat di perusahaan dengan meninjau keadaan di sekitar lingkungan perusahaan secara langsung serta mengamati tata letak bagian yang diaudit.

Adapun temuan dari pengamatan atas fasilitas fisik di CV. Inti Sari Palembang antara lain:

- 1) Pemrosesan atas kegiatan operasional perusahaan bersifat semi komputer. Hal ini karena belum semua pencatatan secara manual seperti kartu gudang, kartu persediaan barang. Auditor merekomendasikan agar pencatatan secara manual tetap dilakukan, sehingga perusahaan tetap mempunyai *back-up* data atas transaksi.
- 2) Gudang persediaan produk, letaknya berjauhan dengan bagian penerimaan, sehingga proses penyediaan barang ke gudang agak terhambat. Auditor merekomendasikan agar perusahaan melakukan pengaturan

letak gudang barang, agar penyediaan dapat dilaksanakan dengan cepat.

- 3) Pengaturan penyimpanan produk digudang belum memadai. Hal ini karena terbatasnya karyawan bagian gudang, sehingga jumlah karyawan tidak sebanding dengan pekerjaan, akibatnya terdapat produk yang disimpan tidak berdasarkan jenisnya. Auditor merekomendasikan agar perusahaan menambah dua orang karyawan laki-laki dengan kualifikasi pendidikan minimal SMA/SMK dibagian gudang, agar pekerjaan penyimpanan produk akan lebih rapi dan teratur.

### b. Mencari Data Tertulis

Tujuan dilakukannya pencarian data tertulis yaitu untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan telah menerapkan praktek manajemen secara konsisten atau untuk mendapatkan bahan perbandingan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Auditor operasional mencari data tertulis yang berhubungan dengan kegiatan pembelian. Berupa dokumen-dokumen yaitu data tertulis yang tertulis yang dijadikan bahan analisa. Adapun data tertulis yang berhasil diperoleh auditor antara lain:

- 1) Bagan struktur organisasi dan uraian tugas.
- 2) Contoh-contoh dokumen yang digunakan dalam aktivitas pembelian.
- 3) Berdasarkan data tertulis mengenai struktur organisasi diketahui bahwa di dalam struktur organisasi perusahaan tidak terdapat bagian/departemen audit operasional akan tetapi fungsinya dalam perusahaan tetap ada dan dilakukan oleh audit operasional. Hal ini karena di dalam fungsi audit internal sudah tercakup fungsi

operasional, sehingga tidak perlu dibuat bagian departemen baru dalam struktur organisasi perusahaan.

c. Wawancara Dengan Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan wawancara dengan pihak manajemen dan beberapa karyawan perusahaan. Bagian keuangan, bagian gudang, bagian pembelian dengan tujuan untuk lebih memahami kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pada bagian yang sedang diaudit dan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada. Pada tahap ini auditor tidak menemukan temuan yang mengindikasikan adanya penyimpangan prosedur dan kebijakan pembelian.

Wawancara ini sifatnya hanya memberikan gambaran sekilas tentang keadaan perusahaan secara umum. Dengan adanya wawancara dengan pihak manajemen maka auditor akan memiliki cukup pengetahuan untuk mengidentifikasi berbagai bidang dan peristiwa yang dianggap penting dan juga untuk menentukan hal-hal apa dan dimana yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Informasi yang berhasil dikumpulkan pada tahap ini akan dijadikan untuk menyusun suatu rencana atas audit mendalam.

## 2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Dari hasil pengujian ini auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga lebih mudah dapat diketahui potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

Tahap audit mendalam dilakukan pada temuan yang diperoleh pada tahap pendahuluan. Jadi auditor melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap bagian-bagaian yang dianggap

bermasalah dan melakukan audit mendalam. Adapun tahapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi antara lain:

a. Studi Lapangan

Pada tahap ini, auditor operasional akan memfokuskan perhatiannya pada bagian yang berhubungan dengan pembelian. Auditor melakukan pengamatan secara langsung atas kegiatan pembelian mulai dari penerimaan barang dari supplier sampai dengan perhitungan persediaan, dengan tujuan untuk mengetahui secara rinci mengenai prosedur pembelian yang diterapkan dalam perusahaan. Pada tahap ini auditor akan mendapat temuan yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas manajemen yang diperiksanya dan auditor mengkonfirmasi temuan tersebut pada pihak yang bersangkutan, kemudian melakukan tindak lanjut.

b. Kegiatan Analisis

Auditor operasional melakukan analisis terhadap temuan yang diperolehnya, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah-masalah yang telah ditemukan sehingga dapat diteliti secara lebih mendalam. Analisis yang dilakukan oleh auditor antara lain:

- 1) Menganalisis temuan yang didapat yang berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh bagian yang bersangkutan.
- 2) Menganalisis sampai sejauh mana temuan tersebut dengan merugikan perusahaan.
- 3) Memberikan rekomendasi dan saran-saran perbaikan.

Adapun temuan yang dianalisis, antara lain

- 1) Kurangnya koordinasi antara bagian PIC (*Person In Charge*) dengan bagian pembelian, sehingga bagian pembelian kurang mendapat

informasi mengenai jumlah persediaan barang, jadi yang ada digudang. Sehingga, pesanan ke supplier tidak dapat di *follow up* saat itu juga harus menunggu konfirmasi yang cukup lama dari bagian PIC.

- 2) Terdapat pengiriman pemesanan produk dimana jumlah fisik yang tidak sesuai dengan daftar pengiriman barang. Hal ini menyebabkan adanya keluhan dari *supplier* berkaitan dengan masalah tersebut.

### 3. Audit Rinci/Lanjutan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

Pada tahap ini auditor melakukan audit yang lebih dalam dan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur, catatan-catatan yang berkaitan dengan produksi dan operasi. Konfirmasi kepada pihak perusahaan selama audit dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari pejabat yang berwenang tentang adanya hal-hal yang merupakan kelemahan yang ditemukan auditor. Di samping itu, analisis terhadap hubungan kapabilitas potensial yang dimiliki dan utilitas kapabilitas tersebut di dalam perusahaan sangat penting dalam proses audit.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, relevan dan dapat dipercaya, auditor menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berwenang dan berkompeten berkaitan dengan masalah yang diaudit. Dalam wawancara yang dilakukan, auditor harus menyoroti keseluruhan dan ketidaksesuaian yang ditemukan dan menilai tindakan-tindakan korektif yang telah dilakukan.

### 4. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan audit operasional yaitu membuat laporan hasil audit operasional. Laporan audit operasional atas pembelian dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada Direktur. Laporan harus disusun secara objektif, jelas, dan singkat agar isinya mudah dimengerti.

Laporan audit operasional pada umumnya meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Tujuan dan ruang lingkup audit, untuk memberikan gambaran manfaat tersebut kepada pembaca.
- b. Temuan audit, yang dijelaskan secara objektif dalam bahasa yang jelas dan sederhana.
- c. Saran dan rekomendasi, untuk mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

### 5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan sampai sejauh mana audit yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan dukungan dari Direktur, karena segala usaha yang dilakukan dalam melaksanakan audit operasional akan berarti apabila disertai dengan tindak lanjut atas saran atau rekomendasi yang telah diberikan.

Adapun saran dan rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh perusahaan, antara lain:

- a. Adanya koordinasi antara bagian PIC dengan bagian pembelian dimana bagian PIC membuat tembusan data mengenai penerimaan barang per jenisnya ke bagian persediaan, sehingga bagian persediaan dapat mem-*follow up* pesanan dari *supplier* dengan cepat.
- b. Adanya pengecekan bersama antara bagian penerima barang dengan bagian gudang untuk setiap penerimaan barang ke gudang, sehingga kesalahan pencatatan antara jumlah fisik barang

dengan daftar penerimaan barang dapat diminimalkan.

- c. Penambahan karyawan bagian gudang sebanyak dua orang, sehingga penyimpanan barang menjadi lebih rapi dan teratur berdasarkan jenis produk.

Adapun saran dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh perusahaan yaitu, tata letak gudang persediaan dengan tempat penerimaan belum mendapat perhatian karena besarnya biaya yang diperlukan untuk perubahan tata letak gudang dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

### **Analisis Perbandingan Audit Operasioal dengan *Standar Operational Procedures* (SOP)**

Dari semua tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh bagian Satuan Pengendalian Intern (SPI) mengenai Audit Operasional Pembelian, disimpulkan mengenai pelaporan audit operasional atas fungsi pembelian, dimana data tersebut didapatkan melalui penelitian yang dilakukan penulis pada tahapan-tahapan audit operasional yang telah dilaksanakan oleh bagian Satuan Pengendalian Intern (SPI) CV. Inti Sari Palembang pada tahun 2016. (a) *Condition* atau Kondisi: Penumpukan order pesenan. (b) *Efect* atau Efek: keterlambatan pengiriman barang ke pelanggan dan penurunan. (c) *Criteria* atau Kriteria: Peningkatan koordinasi antar bagian/departemen. (d) *Recomendition* atau Rekomendasi: Kesatu, Adanya koordinasi antara bagian administrasi dan umum dengan bagian pembelian dimana bagian administrasi dan umum membuat tembusan data mengenai persediaan barang disetiap sales sehingga bagian pembelian dapat men *follow up* pesanan dari pelanggan dengan cepat. Kedua, bagian administrasi dan umum memberikan data persediaan barang dagangan kepada bagian pembelian dengan melalui telepon dan fax, sehingga dapat menjadi acuan bagian pembelian.

*Standar Operational Procedures* (SOP) CV. Inti Sari Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Bagian gudang membuat laporan persediaan barang berdasarkan jumlah stok yang tersisa. Laporan persediaan dibuat tiga rangkap, rangkap pertama diberikan kepada owner, rangkap kedua diserahkan ke bagian pembelian, serta rangkap ketiga diarsipkan oleh bagian gudang.
2. Laporan persediaan digunakan untuk bahan acuan sebagai surat permintaan pembelian barang, oleh bagian pembelian.
3. Setelah surat permintaan barang dari bagian gudang diterima oleh bagian pembelian, maka bagian pembelian menerbitkan surat permohonan pembelian barang untuk ditandatangani owner.
4. Surat permohonan pembelian barang disetujui, kemudian bagian pembelian melakukan kontrak kerjasama dengan supplier setelah melalui peninjauan dari berbagai aspek seperti harga, kualitas, ketersediaan dan ketepatan waktu pengiriman.
5. Kontrak kerjasama diterbitkan oleh bagian pembelian dengan ditandatangani oleh owner.
6. Setelah kontrak kerjasama disepakati, maka bagian pembelian mengirimkan kepada *supplier* barang-barang yang dibutuhkan.
7. Setelah *supplier* mengirimkan barang serta faktur pembelian, bagian pembelian akan mencocokkan terlebih dahulu setelah membuat laporan barang masuk untuk diserahkan ke bagian gudang.
8. Laporan barang yang masuk dibuat rangkap tiga, rangkap pertama diserahkan kepada owner, rangkap kedua diserahkan ke bagian gudang dan rangkap ketiga diarsipkan di bagian pembelian, dan
9. Bagian pembelian menyerahkan faktur pembelian kepada bagian keuangan untuk ditindaklanjuti.

Hasil dari perbandingan audit SPI dengan SOP setelah melakukan pengamatan dan evaluasi atas audit operasional pembelian terhadap efektifitas kinerja pada CV. Inti Sari Palembang. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelian dan pengelolaan persediaan barang pada perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Namun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pada bagian pembelian kurang efektif dalam tembusan arsip *purchase order* tidak diberikan kepada bagian gudang. Melainkan hanya memberikan tembusan arsip pada bagian *finance*.
2. Pada bagian persediaan barang yang ada pada perusahaan itu tidak semua barang milik perusahaan, melainkan ada *on stock*, *consignment*, dan *customer stock*. *On stock* adalah barang yang dibeli oleh perusahaan. Kelemahan yang ditemukan

adalah harga nilai jual *consignment* bukan harga rata-rata perusahaan sehingga kurang efisien. Tetapi, tergantung dari kontrak kesepakatan.

3. Ketika perusahaan akan memesan dan membeli barang ke vendor. Jumlah barang yang dikirimkan ke perusahaan terkadang tidak sesuai dengan jumlah barang yang dipesan oleh perusahaan.
4. Saat pengiriman barang *spare parts* pesawat yang dipesan oleh perusahaan terkadang tidak tepat waktu dan terjadi keterlambatan dalam mengirim barang ke perusahaan.
5. Pada bagian pembayaran perusahaan tidak melakukan rekonsiliasi secara berkala antara *check register* dengan rekening koran oleh pihak yang membuat *check register* tersebut.
6. Pada bagian pembayaran tidak dibuat pencatatan *checks register* dan *voucher register*. Sehingga sering ditemukan ketidakcocokan data dan membuat kekeliruan dalam pencatatan.

### Analisis Audit Operasional

Untuk mengukur Audit Operasional yang diterapkan oleh pihak CV. Inti Sari Palembang, maka harus dilakukan analisis data terhadap jawaban yang diberikan oleh pihak pelaksana audit operasional pada CV. Inti Sari Palembang pertanyaan yang diajukan sebanyak 13 pertanyaan untuk setiap responden. Responden berjumlah 15 orang yang terdiri dari.

1. Pimpinan : 1 orang
2. *Sales Supervisor* : 3 orang
3. Bagian Pemasaran : 2 orang
4. Kasir : 1 orang
5. Kepala Gudang : 2 orang
6. Bagian Gudang : 2 orang
7. *Security* : 2 orang
8. *Cleaning Service* : 2 orang

**Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Tentang Audit Operasional**

No.	Responden	Jenis Kelamin	Audit Operasional		Jumlah Soal
			Y	T	
1.	Pimpinan	Laki-laki	9	4	13
2.	<i>Sales Supervisor</i>	Laki-laki	9	4	13
3.	<i>Sales Supervisor</i>	Perempuan	7	6	13
4.	<i>Sales Supervisor</i>	Perempuan	8	5	13
5.	Bagian Pemasaran	Laki-laki	7	6	13
6.	Bagian Pemasaran	Perempuan	9	4	13
7.	Kasir	Perempuan	9	4	13
8.	Kepala Gudang	Laki-laki	7	6	13

9.	Kepala Gudang	Laki-laki	7	6	13
10.	Bagian Gudang	Laki-laki	8	5	13
11.	Bagian Gudang	Laki-laki	7	6	13
12.	Security	Laki-laki	6	7	13
13.	Security	Laki-laki	5	8	13
14.	Cleaning Service	Perempuan	7	6	13
15.	Cleaning Service	Laki-laki	9	4	13
<b>Jumlah</b>			<b>144</b>	<b>81</b>	<b>195</b>

Sumber: CV. Inti Sari Palembang (data diolah, 2017)

Untuk mengukur Audit Operasional yang diterapkan oleh pihak CV. Inti Sari Palembang mampu meningkatkan tingkat efisiensi dalam pembelian atau tidak, maka harus dilakukan analisis data terhadap jawaban yang diberikan oleh pihak pelaksana audit operasional di CV. Inti Sari Palembang yang ada pada tabel di atas.

Pada tabel di atas dapat dilihat total jumlah jawaban berjumlah 195 jawaban, terdiri dari 144 jawaban “Ya” dan 81 jawaban “Tidak”. Untuk mengetahui peranan audit operasional pembelian, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan kuesioner sebagai berikut:

1. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu: “Ya” dan “Tidak”.
2. Menjumlahkan berapa banyak jawaban Ya dengan jumlah jawaban kuesioner.
3. Menghitung persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban "Ya"} &= 144 \\ \text{Jumlah jawaban "Tidak"} &= 81 \\ \text{Jumlah Jawaban Kuesioner} &= 195 \\ \text{Ya} &= 144/195 \times 100\% = 58,46\% \\ \text{Tidak} &= 81/195 \times 100\% = 41,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, presentase berperannya audit operasional untuk jawaban “Ya” sebesar 58,46% dan jawaban “Tidak” sebesar 41,54%, maka dapat disimpulkan bahwa peranan audit operasional pada CV. Inti Sari Palembang berperan.

Dengan demikian, jika hasil ditentukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dean J. Champion (1993:302), jika hasil yang diperoleh mencapai 51% - 75% berarti audit operasional pembelian efektif dalam pelaksanaan pembelian pada CV. Inti Sari Palembang.

### Analisis Efektifitas Kinerja

Untuk mengukur efektifitas kinerja pembelian yang diterapkan oleh pihak CV. Inti Sari Palembang, maka harus dilakukan analisis data terhadap jawaban yang diberikan oleh pihak pelaksana audit operasional di CV. Inti Sari Palembang pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 pertanyaan untuk setiap responden.

**Tabel 3. Hasil Jawaban Responden Tentang Efektifitas Kinerja Pembelian**

No.	Responden	Jenis Kelamin	Efektifitas Kinerja		Jumlah Soal
			Y	T	
1.	Pimpinan	Laki-laki	5	5	10
2.	Sales Supervisor	Laki-laki	5	5	10
3.	Sales Supervisor	Perempuan	4	6	10
4.	Sales Supervisor	Perempuan	6	4	10
5.	Bagian Pemasaran	Laki-laki	5	5	10
6.	Bagian Pemasaran	Perempuan	7	3	10
7.	Kasir	Perempuan	5	5	10

8.	Kepala Gudang	Laki-laki	6	4	10
9.	Kepala Gudang	Laki-laki	6	4	10
10.	Bagian Gudang	Laki-laki	4	6	10
11.	Bagian Gudang	Laki-laki	6	4	10
12.	Security	Laki-laki	4	6	10
13.	Security	Laki-laki	4	6	10
14.	Cleaning Service	Perempuan	5	5	10
15.	Cleaning Service	Laki-laki	6	4	10
<b>Jumlah</b>			<b>78</b>	<b>72</b>	<b>150</b>

Sumber: CV. Inti Sari Palembang (data diolah, 2017)

Untuk mengukur efektifitas kinerja pembelian yang diterapkan oleh pihak CV. Inti Sari Palembang mampu meningkatkan tingkat efisiensi dalam pembelian atau tidak, maka harus dilakukan analisis data terhadap jawaban yang diberikan oleh pihak pelaksana audit operasional di CV. Inti Sari Palembang yang ada pada tabel di atas.

Pada tabel di atas dapat dilihat total jumlah jawaban berjumlah 150 jawaban, terdiri dari 78 jawaban “Ya” dan 72 jawaban “Tidak”. Untuk mengetahui efektifitas kinerja pembelian, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan kuesioner sebagai berikut:

4. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu: “Ya” dan “Tidak”.
5. Menjumlahkan berapa banyak jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban kuesioner.
6. Menghitung persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban "Ya"} &= 78 \\ \text{Jumlah jawaban "Tidak"} &= 72 \\ \text{Jumlah Jawaban Kuesioner} &= 150 \\ \text{Ya} &= 78/150 \times 100\% = 52\% \\ \text{Tidak} &= 72/150 \times 100\% = 48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil kuesioner, persentase berperannya efektifitas kinerja pembelian untuk jawaban “Ya” sebesar 52% dan jawaban “Tidak” sebesar 48%, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kinerja pembelian pada CV. Inti Sari Palembang efektif.

Dengan demikian, jika hasil ditentukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dean J. Champion (1993:302), jika hasil yang diperoleh mencapai 51% - 75% berarti efektifitas kinerja pembelian dalam pelaksanaan pembelian pada CV. Inti Sari Palembang.

Berikut ini data yang diperoleh penulis dari CV. Inti Sari Palembang mengenai target dan realisasi pembelian pada tahun 2015, yang mana data dokumen ini didapatkan dari bagian pembelian CV. Inti Sari Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Target dan Realisasi Pembelian CV. Inti Sari Palembang Tahun 2015**

No.	Target	Pembelian	Selisih
1	20.000.000	19.450.250	549.750
2	20.000.000	19.485.020	514.980
3	20.000.000	19.599.206	400.794
4	20.000.000	19.689.450	310.550
5	20.000.000	19.677.502	322.498
6	20.000.000	19.653.200	346.800
7	20.000.000	19.750.250	249.750
8	20.000.000	19.834.025	165.975
9	20.000.000	20.750.250	(750.250)
10	20.000.000	20.342.250	(342.250)
11	20.000.000	20.012.245	(12.245)

12	20.000.000	20.450.723	(450.723)
<b>Total</b>	<b>240.000.000</b>	<b>238.694.371</b>	<b>1.305.629</b>

Sumber: CV. Inti Sari Palembang (data diolah, 2017)

Dari keterangan di atas mengenai target dan realisasi pembelian pada tahun 2015, dapat dilihat bahwa dimana terjadi realisasi pembelian di bawah target, hal ini dikarenakan bahwa kurangnya koordinasi antara bagian pembelian dengan bagian administrasi dan umum khususnya bagian pencatatan persediaan barang. Dimana bagian pembelian tetap menjalankan tugasnya membeli barang kepada konsumen, tetapi bagian pembelian tidak mengetahui apakah persediaan barang yang dibeli tersebut tersedia atau tidak. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan order pembelian yang belum terealisasi menjadi pembelian. Berikut ini adalah data yang diperoleh penulis dari CV. Inti Sari Palembang mengenai target dan realisasi pembelian pada tahun 2016, yang mana data dokumen ini didapatkan dari bagian pemasaran dan penjualan CV. Inti Sari Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Target dan Realisasi Pembelian CV. Inti Sari Palembang Tahun 2016**

No.	Target	Pembelian	Selisih
1	27.500.000	27.524.678	(24.678)
2	27.500.000	27.538.885	(38.885)
3	27.500.000	27.628.556	(128.556)
4	27.500.000	27.678.113	(178.113)
5	27.500.000	27.766.634	(266.634)
6	27.500.000	27.724.807	(224.807)
7	27.500.000	27.757.881	(257.881)
8	27.500.000	27.774.861	(274.861)
9	27.500.000	27.795.080	(295.080)
10	27.500.000	27.808.100	(308.100)
11	27.500.000	27.812.300	(312.300)
12	27.500.000	27.812.218	(312.218)
<b>Total</b>	<b>330.000.000</b>	<b>332.622.113</b>	<b>(2.622.113)</b>

Sumber: CV. Inti Sari Palembang (data diolah, 2017)

Dari keterangan di atas mengenai target dan realisasi pembelian pada tahun 2016, dapat dilihat bahwa terjadi selisih lebih antara realisasi pembelian dengan target pembelian. Hal ini terjadi karena sudah ada perbaikan mengenai koordinasi yang baik antara bagian pembelian dengan bagian administrasi dan umum, sehingga order penjualan dapat di *follow up*. Disini dapat terlihat bahwa tahun 2016 terjadi peningkatan pembelian dibanding tahun 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari CV. Inti Sari Palembang mengenai target dan realisasi pembelian, yang mana data dokumen ini didapatkan dari bagian pembelian CV. Inti Sari Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Target dan Realisasi Pembelian CV. Inti Sari Palembang**

Tahun	Target	Realisasi	Selisih (kurang)	Persentase Efektivitas Pembelian
<b>2015</b>	Rp 240.000.000	Rp 238.694.371	Rp 1.305.629	1,43%
<b>2016</b>	Rp 330.000.000	Rp 332.622.113	Rp (2.622.113)	-2,30%

Sumber: CV. Inti Sari Palembang (data diolah, 2017)

Dari tabel di atas penulis menganalisis target dan realisasi pembelian untuk mengetahui prestasi penjualan CV. Inti Sari

Palembang, sehingga dapat ditentukan apakah aktivitas pembelian telah berjalan secara efektif. Dari hasil wawancara dan

kuesioner yang dilakukan oleh penulis untuk menilai efektivitas pembelian dari segi target dan realisasi pembelian yang telah ditetapkan setiap tahunnya dari selisih yang ada masih dalam batas toleransi. Untuk selisih pencapaian realisasi pembelian, perusahaan membuat kebijakan bahwa jika selisih (kurang) antara 2% sampai dengan 3% dari target yang telah ditetapkan untuk periode yang bersangkutan maka pembelian tersebut sudah memenuhi target pembelian. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelian perusahaan, penulis menggunakan data yang diambil dari bagian pembelian CV. Inti Sari Palembang selama dua periode yaitu pembelian tahun 2015 dan 2016 yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varians, dengan memiliki tujuan apakah pembelian telah sesuai dengan target pembelian yang telah ditetapkan.

Persentase varians yang terjadi dihitung dengan membandingkan pembelian aktual tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan data target dan realisasi pembelian pada tahun 2015 yang terdapat di tabel 4.3 mengenai target dan realisasi penjualan pada CV. Inti Sari Palembang diketahui bahwa total pembelian tahun 2015 adalah Rp 238.694.371 sedangkan total yang ditargetkan adalah Rp Rp 240.000.000 sehingga dapat terlihat adanya selisih (kurang) senilai 1.305.629 dengan tingkat efektivitas sebesar 1,43%. Sedangkan data target dan realisasi pembelian pada tahun 2016 yang terdapat di tabel 4.3 mengenai target dan realisasi pembelian pada CV. Inti Sari Palembang diketahui bahwa total pembelian tahun 2016 adalah Rp 332.622.113 sedangkan total pembelian yang ditargetkan adalah Rp 330.000.000 sehingga dapat dilihat adanya selisih (lebih) sebesar (2.622.113) dengan tingkat efektivitas sebesar -2,30%.

Dari hasil persentase selama dua tahun terakhir ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas tahun 2015 dibandingkan tahun 2016 meningkat dari 1,43% sampai (-2,30%). Target pembelian untuk masing-

masing periode tercapai meski terdapat selisih (kurang) yang masih bisa ditoleransi dan terjadi peningkatan dalam persentase efektivitas pembelian dalam rupiah. Jadi tahun 2016 persentase efektivitas penjualan meningkat dibandingkan tahun 2015.

### **Pengaruh Audit Operasional Pembelian Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja**

Audit operasional dalam meningkatkan efektivitas penjualan di CV. Inti Sari Palembang. Penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan dan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Kuesioner disebarkan kepada 15 (lima belas) orang responden yaitu kepala bagian *Standar Operational Procedures* (SOP), Kepala bagian pembelian, kepala bagian pembelian, kepala bagian akuntansi dan keuangan, dan kepala bagian gudang. Berdasarkan analisis kuesioner yang disebarkan tersebut.

Pelaksanaan audit operasional yang dilaksanakan oleh CV. Inti Sari Palembang telah memadai meskipun belum begitu optimal dilakukan secara berkelanjutan. CV. Inti Sari Palembang telah memiliki Standar Baku atau Sistem Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan segala aktivitasnya terutama pada bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan namun belum optimal secara kualitas kompetensi masih kurang, karena bukan ditempatkan pada posisi yang tepat, maka masih ditemukan prosedur yang tidak ditaati secara baik dalam bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan di CV. Inti Sari Palembang dan masih ditemukan kesalahan dalam proses pengarsipan bukti-bukti pembelian serta penempatan persediaan sesuai dengan kartu persediaan yang ada seperti kwitansi pembelian banyak yang hilang dan tidak dicatat, catatan pembelian barang masih tidak teratur.

Pembelian untuk periode tahun 2015 dan 2016 telah dilaksanakan dengan efektif oleh CV. Inti Sari Palembang. Hal ini dapat terlihat dari data pembelian yang berhasil penulis kumpulkan selama dua periode yaitu

tahun 2015 dan 2016. Dari data pembelian tahun 2015 dan 2016 dapat disimpulkan bahwa target tercapai dengan baik dan selisih (kurang) yang ada masih dapat ditoleransi. Untuk tahun 2015 tingkat efektivitas pembelian adalah 1,43% sedangkan pada tahun 2016 tingkat efektivitas pembelian adalah sebesar (-2,30%).

Audit operasional belum berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelian pada CV. Inti Sari Palembang, karena untuk mengetahui tingkat efektifitas fungsi pembelian maka diperlukan audit secara berkala terhadap operasional yang berjalan pada suatu perusahaan. Audit operasional diartikan sebagai suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diaudit. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif.

Dengan dilakukan penyebaran kuesioner kepada para responden untuk mengukur berperan tidaknya audit operasional fungsi pembelian dalam meningkatkan efektivitas pembelian. Berdasarkan hasil kuesioner, untuk jawaban "Ya" sebesar 58,46% dan jawaban "Tidak" sebesar 41,54%, maka dapat disimpulkan bahwa peranan audit operasional pada CV. Inti Sari Palembang berperan. Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner, persentase berperannya efektifitas kinerja pembelian untuk jawaban "Ya" sebesar 52% dan jawaban "Tidak" sebesar 48%, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kinerja pembelian pada CV. Inti Sari Palembang efektif. Dengan demikian penulis menyimpulkan dari hasil analisis kuesioner, yaitu: Audit operasional atas kegiatan pembelian yang dilaksanakan dengan memadai, berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelian.

Jadi dari simpulan tersebut dapat terlihat bahwa audit operasional atas kegiatan pembelian yang dilaksanakan pada

CV. Inti Sari Palembang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelian, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelian yang meningkat pada tahun 2016 dibanding pada tahun 2015.

### **Faktor-faktor Efektivitas Kinerja Yang Tidak Sesuai dengan *Standar Operational Procedures* (SOP)**

Faktor-faktor efektivitas kinerja yang tidak sesuai dengan *standar operational procedures* (SOP) yang mempengaruhi audit operasional pembelian yaitu pengenalan, survey, pengembangan program, pelaksanaan audit dan pelaporan. Adapun tahapan yang dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Pengenalan

Dilakukan untuk mendapatkan informasi objektif yang di audit, serta dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, kebijakan, dan menganalisis berbagai informasi pada perusahaan yang di audit.

#### b. Survey

Dari hasil pengujian ini auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga lebih mudah dapat diketahui potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

#### c. Pengembangan program

Bertujuan untuk mendorong dilaksanakannya tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Tetapi auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

#### d. Pelaksanaan audit

Pada tahap ini dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

#### e. Pelaporan

Bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit, hal ini penting untuk

meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit operasional yang dilaksanakan oleh CV. Inti Sari Palembang telah memadai meskipun belum begitu optimal dilakukan secara berkelanjutan. CV. Inti Sari Palembang telah memiliki Standar Baku atau Sistem Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan segala aktivitasnya terutama pada bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan namun belum optimal secara kualitas kompetensi masih kurang, karena bukan ditempatkan pada posisi yang tepat, maka masih ditemukan prosedur yang tidak ditaati secara baik dalam bidang pengelolaan pembelian barang dan persediaan di CV. Inti Sari Palembang dan masih ditemukan kesalahan dalam proses pengarsipan bukti-bukti pembelian serta penempatan persediaan sesuai dengan kartu persediaan yang ada seperti kwitansi pembelian banyak yang hilang dan tidak dicatat, catatan pembelian barang masih tidak teratur.
2. Pembelian untuk periode tahun 2015 dan 2016 telah dilaksanakan dengan efektif oleh CV. Inti Sari Palembang. Hal ini dapat terlihat dari data pembelian yang berhasil penulis kumpulkan selama dua periode yaitu tahun 2015 dan 2016. Dari data pembelian tahun 2015 dan 2016 dapat disimpulkan bahwa target tercapai dengan baik dan selisih (kurang) yang ada masih dapat ditoleransi. Untuk tahun 2015 tingkat efektivitas pembelian

adalah 1,43% sedangkan pada tahun 2016 tingkat efektivitas pembelian adalah sebesar (-2,30%).

3. Audit operasional belum berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelian pada CV. Inti Sari Palembang, karena untuk mengetahui tingkat efektifitas fungsi pembelian maka diperlukan audit secara berkala terhadap operasional yang berjalan pada suatu perusahaan. Audit operasional diartikan sebagai suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diaudit. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan tentang audit operasional, penulis menyarankan agar pemeriksaan audit operasional pembelian tidak hanya dilakukan satu tahun sekali mengingat pembelian merupakan kegiatan utama perusahaan yang mengandung banyak risiko.
2. Sebaiknya membuat target pembelian untuk setiap karyawan berbeda setiap bulannya, sehingga tingkat pencapaian efektivitas pembelian dapat meningkat dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk menambah analisis audit operasional pembelian terhadap efektivitas kinerja pada perusahaan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi audit operasional pembelian terhadap efektivitas kinerja sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto dan Ida Masruchah. 2000. *Management Purchasing, 1<sup>st</sup> Edition*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardian, Anggi. 2008. *Tinjauan atas Audit Operasional Pembelian Bahan Baku di CV. Karya Mekar*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama. <http://repositiry.widyatama.ac.id/xmlui/handle/12345678>
- Arens, A. Alvin, Randy Elder, Mark Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Atmosoeparto, Kisdarto. 2002. *Menuju SDM Berdaya-Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Champion, Dean J. 1993. *Research Methods for Criminal Justice and Criminology*. Upper Saddlie River, NJ: Prentice-Hall.
- Darmasaputra, Vincent Allan. 2013. *Evaluasi Prosedur Pembelian Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelian di PT Indonesia Indah Tobacco Citraniaga*. Skripsi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala. <http://repository.wima.ac.id/eprint/7394>
- Guy, dan M, C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2003. *Auditing, Jilid 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Edisi Mei 2009. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Public Indonesia.
- Kotler, Phillip. 2002. *Marketing Management Millennium Edition*. Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Leni Olviani. 2016. *Analisis Audit Operasional Terhadap Fungsi Penjualan Properti dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pada PT. Kedamaian Permai*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama Palembang.
- Noviana, Nanet Unggria. 2012. *Audit Operasional Atas Sistem Pembelian dan Pengelolaan Persediaan Barang pada PT. GMF Aeroasia*. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi. Jurusan Akuntansi dan Keuangan. Binus University.
- Rahayu Siti Kurnia dan Suhayati Ely. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso, S. R. 2007. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, Salemba empat.
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved Mei 2, 2017, from <http://kbbi.web.id/operasional>.
- Tunggal, A. W. 2003. *Management Audit Suatu Pengantar*. Jakarta: Harvarindo.
- Wahyuningsih, Nova. 2016. *Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan (Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. ISSN: 2337-5663. Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.